

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang terkenal akan hasil panennya yang sangat melimpah dan terkenal bagus. Maka dari itu negara Indonesia dikenal negara lain sebagai negara agraris yang artinya negara yang terkenal akan pertaniannya. Di dunia pertanian Indonesia memiliki potensi yang sangat luar biasa yang bahkan negara lain tidak punya. (Setiawan & Prajanti, 2011) menyatakan bahwa Indonesia mayoritas warganya menggarap pertanian oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan masyarakat di Indonesia. Berbagai jenis hasil yang kualitasnya tidak kalah dari negara lainnya banyak dihasilkan di Indonesia seperti tanaman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat umum di Indonesia seperti padi, kacang-kacangan, jagung, umbi-umbian, dll.

Salah satu impor pangan terbesar Indonesia adalah jagung, Indonesia dan Philipina adalah importir jagung terbesar dalam Asia tenggara (Bangga Yoga & Saskara, 2013). Pemerintah mengambil kebijakan impor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri saat produksi dalam negeri tidak mampu menutupi permintaan pasar (Yuliadi, 2008). Komoditas jagung termasuk golongan tanaman yang memiliki nilai benda berekonomis tinggi karena dapat mempengaruhi harga tanaman lain, dan potensi dari tanaman ini sangat tinggi, dan pada tanaman ini memiliki korelasi yang kedepan dan kebelakangnya menurut (Suwito, 1996). Salah satu tanaman yang penting didunia ini yaitu jagung hal ini dikarenakan tanaman ini merupakan bahan untuk makan selain beras yang sangat lumrah dikonsumsi di negeri Indonesia ini. Bagi masyarakat Nusa tenggara, Madura bahkan sebagian di Jawa menganggap jagung adalah makanan pokok karena keterbatasan lahan sawah yang ada, hal ini memiliki alasan karena jagung merupakan sumber karbohidrat lain selain padi yang susah ditanam di sebagian tempat menurut (Adisarwanto, 2004). Tetapi karena kebutuhan di dalam negeri

yang sangat tinggi membuat pemerintah harus mengambil tindakan mengimpor dari negara lain dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri.

Kegunaan lain dari jagung bukan hanya sebagai sumber karbohidrat saja contoh lainnya jagung dapat digunakan sebagai bahan baku perindustrian yang digunakan dalam industri antara lain bonggolnya dan bijinya. Dari benda ini diolah kembali sehingga menjadi berbagai produk seperti etanol, tepung campuran bahan utama untuk pakan ternak di Indonesia dan jumlah produksinya tidak bisa dibilang sedikit, seperti yang diungkapkan (Abbas, 1997) yang menyatakan bahan jagung digunakan melebihi 50% bagi industri pakan ternak. Tidak hanya itu saja tepung yang biasa kita kenal dengan tepung maizena bahan baku pembuatannya menggunakan biji jagung. Saat ini karena banyak penelitian ilmiah yang berlangsung jagung sekarang juga dapat sebagai bahan untuk keperluan farmasi.

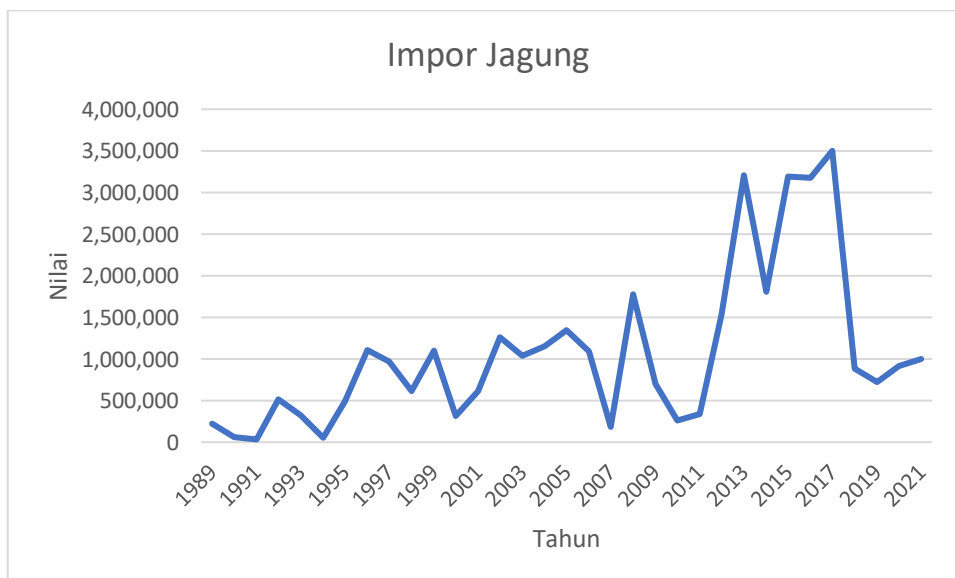
Dengan meningkatnya industri dalam pengelolaan jagung tiap tahunnya hal ini disebabkan karena kebutuhan pasar yang ikut meningkat tiap tahunnya yang membuatnya menjadi komoditas yang masuk dalam tiga besar nasional. Karena permintaan jagung di Indonesia paling tinggi digunakan untuk bahan baku pakan ternak, hal ini membuat harga jagung naik maka harga pakan ikut naik yang berimbas harga ternak ikut melambung tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audayuda dkk, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi jagung meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan konsumsi ini tidak sebanding dengan tingkat produksi jagung yang disebabkan oleh persaingan dengan beberapa tanaman lain bahkan dengan adanya alih fungsi lahan untuk kebutuhan lainnya di berbagai daerah.

Masalah baru lainnya yang ada di Indonesia setiap jumlah lahan yang terbatas, jumlah produksi yang tidak akan maksimal dikarenakan belum optimalnya perawatan jagung di ladang yang memudahkan mati dan diserang hama. Itu untuk masalah internalnya, sedangkan eksternalnya di jawa saat ini yang memudahkan untuk berdagang bagi setiap negara maju yang mengoptimalkan teknologi sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas. Dengan beberapa kejadian ini kita negara

Indonesia dituntut agar dapat bisa menyelesaikan permasalahan ini. Kecilnya persaingan yang secara tidak langsung dapat mengancam stabilitas ekonomi maupun sosial yang merupakan pendapat yang dikemukakan (Kriswantriyono, dkk, 2002).

Jika dipikir menggunakan ilmu pasti, impor dilakukan hanya saat kondisi suatu negara dibidang belum mampu dalam memproduksi sendiri di negaranya. Impor bisa kita artikan sebagai kegiatan jual beli jasa maupun produk untuk kebutuhan dalam negeri yang menggunakan uang dari negara asing. Impor ini memiliki tujuan yang berguna untuk menstabilkan harga barang yang ada di dalam negeri contohnya jika suatu negara mengalami kekurangan bahan maka negara tersebut tentu akan melakukan impor dari negara lainnya, setelah kegiatan ini dilakukan diharapkan barang di dalam negeri akan menjadi stabil kembali melalui pendekatan permintaan dan penawaran. Sama seperti ketika kebutuhan jagung dalam negeri kurang maka pemerintah akan mengambil barang tersebut dari luar negeri untuk menstabilkan harga di pasaran.

Grafik 1. 1 Data impor jagung Indonesia pada tahun 1989-2021:

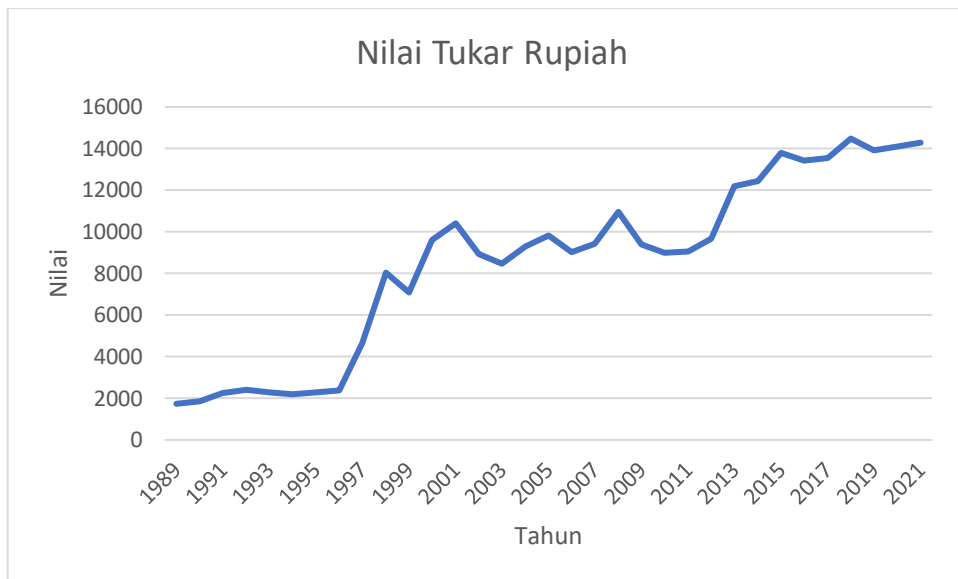


Sumber: Kementerian Pertanian. Outlook Jagung dan BPS

Dari data impor jagung di atas menunjukkan impor jagung Indonesia terus mengalami fluktuatif. Mulai 2013 hingga 2017 Indonesia mengalami kenaikan impor jagung yang tertinggi dalam kurun waktu 1989 – 2021. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 produksi jagung nasional terus mengalami peningkatan dari tahun-ketahun dan pada tahun 2018 melonjak hingga mencapai 30 juta ton, Sementara kebutuhan pasokan jagung untuk pakan ternak dan industry saat itu mencapai 7,8 – 11,1 juta ton. Menurut (Audayuda dkk, 2018) menyatakan bahwa impor jagung di Indonesia yang memiliki tren yang meningkat volumenya akan membuat kekhawatiran bagi para pelaku yang terlibat di industri jagung ini, apalagi ketika jumlah produksi dari jagung di Indonesia yang dihasilkan memenuhi kebutuhan dalam negeri namun tetap dilakukan impor jagung dengan jumlah yang tidak sedikit. Tentunya hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi para petani lokal mengingat persaingan dari produksi jagung akan bertambah. Selain itu, impor jagung juga membutuhkan biaya yang akan membebani negara dengan semakin banyaknya devisa negara yang digunakan untuk mendatangkan jagung impor tersebut dengan jumlah yang tidak sedikit.

Secara agregat Indonesia adalah negara importir produk pertanian termasuk jagung yang cenderung mengalami peningkatan. Mahalnya harga jagung dalam negeri dan murahnya harga jagung impor diduga mengakibatkan produk jagung impor membanjiri pasar jagung dalam negeri. Semakin tingginya impor jagung juga diduga didukung oleh GDP. Perkembangan GDP riil di Indonesia memiliki kecenderungan meningkat sejalan dengan meningkatnya volume impor jagung. Selain GDP, kurs juga diduga memiliki keterkaitan dengan impor.

Grafik 1. 2 Data nilai Kurs Indonesia tahun 1989-2021



Sumber: Bank Indonesia 1989-2021

Nilai tukar merupakan salah satu hal terpenting dalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor yang biasa kita kenal dengan nilai kurs. Kemampuan negara dalam melakukan perdagangan antar negara ini ditentukan dari kuatnya mata uang negara pembeli jika mata uang tersebut kuat maka akan dengan mudah melakukan perdagangan internasional. Tidak hanya itu saja kurs juga memiliki fungsi lainnya yaitu untuk menilai kondisi ekonomi di sebuah negara dengan mata uang yang nilainya stabil bisa dikatakan negara tersebut ekonominya juga ikut stabil. Dalam perdagangan internasional umumnya menggunakan mata uang dari Amerika yaitu dollar Amerika. Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Biedermann, 2008). Dilihat dari grafik diatas kurs mata uang Indonesia terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya sehingga pemerintah berupaya agar mengurangi ketergantungan

akan barang impor dari luar negeri, ini dilakukan dalam upaya untuk mengurangi devisa negara.

Perdagangan internasional ikut mempengaruhi PDB di suatu negara. Besar kecilnya konsumsi suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh pendapatan nasional menurut (Indrayani et al., 2014). Pendapatan nasional bisa kita lihat pada PDB dari negara itu sendiri. PDB merupakan cara terbaik dalam menilai pertumbuhan ekonomi di sebuah negara dan menjadi pondasi dalam mengukur ekonomi sebuah negara.

Validasi jagung saat ini menjadi subjek penelitian lebih banyak daripada biji-bijian pakan lainnya. Kualitas dan karakteristik jagung ditingkatkan melalui penggunaan bioteknologi pertanian agar lebih tahan terhadap pestisida dan serangga. Beraneka ragam jagung ini diharapkan juga dapat ditingkatkan ke level berikutnya. (Rattray, 2012).

Setelah pemaparan materi diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat impor jagung yang ada di Indonesia. Menurut Pusat Penelitian dan Advokasi Pangan, hal ini sangat penting (PATAKA, 2019) meneliti impor jagung yaitu

1. Untuk memastikan jagung yang diimpor memiliki kualitas terbaik
2. Supaya dapat menyiapkan tempat untuk menyimpan jagung impor supaya kualitas jagung tidak mengalami penurunan.
3. Untuk mempermudah distribusi jagung di wilayah yang tepat

Sedangkan menurut menteri koordinator bidang perekonomian impor jagung dilakukan untuk menstabilkan harga jagung dalam negeri.

- menstabilkan harga jagung dalam negeri.

Sehingga bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan perdagangan internasional khususnya produk jagung. Ada terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi impor jagung yaitu nilai tukar rupiah, harga jagung domestik, jumlah produksi jagung domestik, PDB hingga keterbukaan

perdagangan. Ini penting dilakukan agar tidak ada lagi pihak yang akan dirugikan dengan adanya keputusan perdagangan internasional untuk jagung contohnya adalah petani jagung yang telah susah payah dalam membudidayakan jagung ini.

Studi yang membahas impor jagung di Indonesia sudah cukup banyak dilakukan contohnya (Revania, 2014) yang menunjukkan variabel GDP, Kurs, harga jagung lokal, dan harga impor jagung mempengaruhi jumlah impor jagung di Indonesia, (Mulyadewi, 2018) menjelaskan variabel produksi jagung dan nilai tukar rupiah jika kedua variabel tersebut mengalami kenaikan maka impor jagung turun, sedangkan variabel harga jagung menunjukkan hubungan searah yang berarti saat harga jagung naik maka impor jagung ikut mengalami kenaikan. (Singgih & Sudirman, 2015) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDB , produksi jagung dan Kurs USD berpengaruh

Pentingnya Impor jagung sebagai menstabilkan harga di negara dan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian dari indikator-indikator yang diduga berpengaruh terhadap impor jagung di Indonesia serta perbedaan penggunaan metode penelitian yaitu VECM yang digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang ada antara variabel dependen dan variabel independen sehingga menarik untuk dilakukan penelitian agar variabel mana antara harga jagung domestik, produksi jagung domestik, PDB, N ,ilai tukar rupiah dan Terms of trade yang paling menentukan tingkat impor jagung periode 1989-2021 dapat diketahui. Untuk itu, dengan variabel yang dipilih oleh penulis maka penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia ”.

B. Rumusan Masalah

Dari lampiran yang telah tercantum di atas menjelaskan bahwa persoalan yang akan diusung oleh penulis adalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Produksi Jagung Domestik terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021?
2. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Harga Jagung Domestik terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021?
4. Bagaimana pengaruh dari variabel Produk Domestik Bruto terhadap volume Impor Jagung pada tahun 1989 – 2021?
5. Bagaimana pengaruh dari variabel Terms Of Trade terhadap volume Impor Jagung pada tahun 1989 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Output yang diharapkan dari adanya penelitian ini berdasarkan apa perumusan persoalan yang tersusun dalam penelitian ini, maka tujuan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh dari variabel Produksi Jagung Domestik terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021
2. Menganalisis pengaruh dari Harga Jagung Domestik terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021
3. Menganalisis pengaruh dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 -2021
4. Menganalisis pengaruh dari variabel Produk Domestik Bruto terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 – 2021

5. Menganalisis pengaruh dari variabel Terms Of Trade terhadap Volume Impor Jagung pada tahun 1989 – 2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah hasil penelitian ini diselesaikan berupa :

1. Manfaat Praktis

➤ Bagi Peneliti

untuk penulis penelitian ini adalah persyaratan yang wajib dikerjakan penulis untuk menuntaskan Ujian Akhir Semester dan jika Proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan maka akan diajukan menjadi skripsi yang di gunakan untuk meraih sebuah gelar sarjana yang ada di Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan. Serta diharapkan dapat mampu menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan agar penulis dapat menginterpretasikan ilmu ini yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

➤ Bagi Instansi

Bagi Instansi yang berkaitan digunakan untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan. Bagi instansi yang berkaitan agar mempermudah dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan program tentang penyediaan impor jagung agar tepat sasaran dan tidak merugikan pihak manapun.

2. Manfaat Teoritis

Pengetahuan dan tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi impor jagung di Indonesia yang disajikan dalam penelitian untuk masyarakat.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan variabel harga jagung domestik, produksi jagung domestik, nilai tukar rupiah, PDB dan terms of trade sebagai faktor independen impor jagung di Indonesia. Adapun periode penelitian ini yakni dari tahun 1989 hingga 2021. Selain itu periode tersebut dapat dikatakan efisien dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi impor jagung di Indonesia.